

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).¹

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat, sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.²

275 ¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya : PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), hal.

² Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.⁴ Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama.⁵ Salah satu pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan akidah akhlak.

Pendidikan Akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat MI, MTS, MA sampai pada tingkat perguruan tinggi. Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan

³*Undang-undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Tahun 2003). (Yogyakarta:Delphi, 2003), hal. 5

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 151

⁵ *Ibid.*, hal. 149

mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Hal ini menyatakan bahwa mata pelajaran Akidah akhlak yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan sasaran yang hendak dicapai dari pendidikan akidah akhlak adalah menanamkan dasar-dasar akhlak sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik dan dapat mengamalkan akhlak yang baik. Tetapi pada kenyataannya tujuan pendidikan Akidah akhlak belum tercapai. Hal ini terlihat masih adanya kemerosotan akhlak pada siswa.

Pada proses pembelajaran Akidah akhlak perhatian guru terhadap aspek afektif (sikap) siswa harus lebih dominan karena aspek afektif (sikap) berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Akan tetapi pada saat ini guru dalam mengajarkan Akidah akhlak hanya menekankan pada aspek kognitif saja kurang memperhatikan aspek afektif (sikap) siswa. Aspek afektif (sikap) siswa yang kurang diperhatikan oleh guru ketika dalam pembelajaran seperti sikap siswa yang tidak peduli kepada guru, kurang berminat terhadap pelajaran Akidah akhlak, kurang memiliki rasa hormat dan santun kepada guru, dan siswa tidak dapat mengendalikan emosi.

Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif maka, akan berakibat pada penilaian yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan penilaian hasil kognitif siswa saja, tidak menerapkan penilaian dari aspek afektif (sikap) siswa. Padahal ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Akidah akhlak terlihat dari akhlak dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari guru yang lebih memperhatikan atau mengutamakan penilaian dari segi kognitif saja yaitu tidak adanya kesesuaian antara nilai kognitif dengan perilaku siswa. Siswa yang mendapatkan nilai bagus pada pembelajaran Akidah akhlak belum tentu memiliki perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan siswa belum menghayati nilai-nilai dalam pelajaran Aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peranan seorang guru. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Abdul Majid menyatakan bahwa :

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih ,metode, media dan

sumber pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.⁶

Guru yang memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru yang memiliki kemampuan kreatif maka siswa lebih mudah mencapai hasil belajar. Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah siswa dapat menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pra penelitian di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki guru yang cukup banyak. Tetapi tidak semua guru di Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo ini yang memiliki kemampuan kreativitas. Hal ini menyatakan kreativitas guru dalam mengajar masih kurang seperti metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang bervariasi, tidak menggunakan media pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang tidak sesuai.

Model pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan dan mengingat kembali materi yang diberikan guru tidak akan mendorong pengembangan aspek sikap siswa sehingga pembelajaran bersifat monoton, membosankan dan siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam belajar.

Guru yang tidak memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar maka akan berakibat pada rendahnya aspek afektif (sikap) yang dimiliki siswa seperti siswa tidak mempunyai minat belajar pada mata pelajaran akidah

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Penelitian Agama Islam berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 166

akhlak, semangat belajar siswa kurang, siswa berbicara kasar dan siswa tidak mempunyai sikap sopan santun terhadap guru.

Pembelajaran sekarang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga akan mempengaruhi dari segi aspek afektif (sikap) cerminan berperilaku atau bertingkah laku baik pada siswa.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pada jurnal yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan model make a match dikelas IVA SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta yang ditulis oleh Sophia Rahma Qurrota diperoleh gambaran tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas IVA SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta.⁷ Sedangkan dalam penelitian lain yaitu pada jurnal yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual di kelas IV SDN 02 Temulus yang ditulis oleh Yulina Ismiyanti, menjelaskan bahwa dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV

⁷ Sophia Rahma Qurrota, *peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan model make a match dikelas IVA SDN Demakijo 1 Sleman Yogyakarta*, Jurnal kualitas pembelajaran, (2016)

SDN 02 Temulus.⁸ Sementara dalam penelitian lain yaitu pada jurnal yang berjudul kreativitas guru dalam pembelajaran mengaplikasikan ketrampilan dasar komunikasi di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta yang ditulis oleh Elisabeth Sekar Candra Utami, menjelaskan bahwa dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, guru selalu membuat rencana pembelajaran sebelum kegiatan mengajar dimulai, akan tetapi kegiatan pembelajaran masih ada yang berjalan tidak sama dan tidak sesuai dengan apa yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, dalam hal penggunaan metode dalam mengajar, guru mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi sudah menggunakan metode dalam mengajar, akan tetapi metode yang digunakan belum banyak yang dikembangkan oleh guru, dalam penggunaan media dalam pembelajaran, guru mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi sudah menggunakan media dalam kegiatan pembelajarannya, akan tetapi guru belum mengembangkan pemakaian media pembelajaran tersebut, dilihat dari cara guru menangani siswa yang tidak aktif, guru mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi selalu menarik perhatian siswa dengan pertanyaan - pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran, Hambatan - hambatan yang terjadi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi.⁹ Sementara itu belum ada yang meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada

⁸Yulina Ismiyanti, *peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual di kelas IV SDN 02 Temulus*, Jurnal Kualitas Pembelajaran, (2016)

⁹ Elisabeth Sekar Candra Utami. *Kreativitas guru dalam pembelajaran mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta*. Jurnal Kreatif (2013)

mata pelajaran akidah akhlak dengan fokus penelitian tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode, kreativitas guru dalam menggunakan media, dan kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat judul “kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo” karena jika diperhatikan secara seksama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan kreatifitas seorang guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, lembaga, serta masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi atau rujukan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MTs Imam Al ghozali Panjerejo

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

2) Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, dihrapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak melalui kreativitas

dalam penggunaan metode, media serta sumber belajar secara tepat.

3) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi pelajaran akidah akhlak.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.¹⁰

b. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan paikem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 154

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 15

c. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.¹²

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu, jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁴

f. Sumber belajar

Sumber belajar adalah media yang dijadikan rujukan dalam menopang kemudahan belajar.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “ Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah segala upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membuat kombinasi-

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 153

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 16

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4

¹⁵ Kokom komalasari, *Pembelajaran kontekstual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hal. 111

kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik. Di dalamnya meliputi kreatif dalam menggunakan dan memilih metode, media, serta sumber belajar mata pelajaran akidah akhlak. Beberapa upaya tersebut dapat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Kajian Teori, terdiri dari: a) kreativitas guru dalam pembelajaran, meliputi pengertian kreativitas dan kreativitas dalam pembelajaran, b) kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, meliputi: pengertian metode pembelajaran, pemilihan dan penentuan metode dan macam-macam metode pembelajaran, c) kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, meliputi:

pengertian media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran d) kreativitas dalam menggunakan sumber pembelajaran, meliputi : pengertian sumber belajar, macam-macam sumber belajar dan pemanfaatan sumber belajar, e) kualitas pembelajaran akidah akhlak, meliputi pengertian kualitas pembelajaran dan akidah akhlak f) penelitian terdahulu yang relevan, g) kerangka konsep penelitian h) pertanyaan penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data dan temuan penelitian
5. Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.
6. Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.